

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *quantitative confirmatory*, untuk menguji model yang telah diuji sebelumnya berdasarkan teori yang sudah ada untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis terhadap suatu fenomena sosial tertentu untuk memecahkan masalah obyek penelitian yang diambil, yaitu penerimaan SIMPUS *e-health* di Puskesmas se-Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desain dalam penelitian ini memakai desain survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek yaitu orang yang dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi yang ada. Subjek di dalam penelitian ini adalah karyawan dan staf Puskesmas-puskesmas di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yang aktif menggunakan SIMPUS *e-health*.

##### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah SIMPUS *e-health* yang dipakai di Puskesmas-puskesmas Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Maret 2017.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Puskesmas-puskesmas di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yang aktif yang sudah menggunakan fasilitas SIMPUS *e-health* yaitu sebanyak 110 orang.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi atau sebagian populasi yang menjadi subjek penelitian yang dapat mewakili populasi penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah staf dan karyawan puskesmas di kabupaten Bantul, Yogyakarta yang aktif menggunakan SIMPUS *e-health*.

#### 3. Teknik pengambilan sampel

Dasar pengambilan sampel adalah apabila jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode "*purposive sampling*" yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010), yaitu sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi sampel di dalam penelitian ini adalah:

- a. Staf dan karyawan Puskesmas-puskesmas di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yang aktif menggunakan fasilitas SIMPUS *e-health*.
- b. Staf dan karyawan pengguna SIMPUS *e-health* yang bersedia menjadi responden penelitian
- c. Staf dan karyawan pengguna SIMPUS *e-health* yang tidak sedang cuti

Di dalam penelitian ini besaran sampel dihitung dengan menggunakan **Rumus Slovin** (dalam Riduwan, 2005):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = sampel; N = populasi; d = nilai presisi

Perhitungan besar sampel penelitian dengan nilai presisi 95% atau sig. = 0,05:

$$n = \frac{110}{110 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{110}{(110 \times 0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{110}{(0,275) + 1} = \frac{110}{1,275} = 86,275$$

Jadi sampel yang diambil adalah sebanyak **86** responden.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel independen (Variabel Bebas)

Variabel yang keberadaannya tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, maka variabel tersebut adalah variabel independen (Sekaran, 2003). Di dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

- a. *Perceived Ease of Use* (PEOU).
- b. *Perceived Usefulness* (PU)
- c. *Attitude Toward Using* (ATU)

##### 2. Variabel dependen (Variabel terikat)

Jika suatu variabel keberadaannya dapat dipengaruhi oleh variabel lain, maka variabel tersebut adalah variabel dependen (Sekaran, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: *Behavioral Intention to Use* (BITU)

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa teknologi informasi /komputer dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan definisi tersebut, maka kemudahan penggunaan SIMPUS *e-health* berarti kemudahan dalam membuka, memahami isi dari fitur-fitur yang ada dalam SIMPUS *e-health*. Indikator konstruk PEOU menurut Abdekhoda et. al. (2014) adalah sebagai berikut:

<b>Konstruk</b>	<b>Nomor</b>	<b>Indikator pertanyaan</b>
Persepsi Terhadap Kemudahan Penggunaan ( <i>Perceived Ease of Use</i> )	1	Saya Percaya bahwa bahasa yang digunakan dalam SIMPUS sangat jelas dan mudah dipahami
	2	Saya percaya bahwa petunjuk SIMPUS akan mudah dipahami
	3	Belajar untuk mengoperasikan SIMPUS akan mudah bagi saya
	4	Menjadi ahli dalam menggunakan SIMPUS adalah mudah bagi saya

## 2. *Perceived Usefulness* (PU)

Davis (1989); Adam.et.al., (1992) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Indikator konstruk PU menurut Abdekhoda et. al. (2014) adalah sebagai berikut:

<b>Konstruk</b>	<b>Nomor</b>	<b>Indikator pertanyaan</b>
Persepsi Terhadap Kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> )	5	Penggunaan SIMPUS dalam pekerjaan saya memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
	6	Penggunaan SIMPUS meningkatkan kinerja saya

<b>Konstruk</b>	<b>Nomor</b>	<b>Indikator pertanyaan</b>
	7	Penggunaan SIMPUS mempermudah saya dalam melakukan pekerjaan
	8	Penerapan SIMPUS sangat berguna dalam pekerjaan saya
	9	Dengan menggunakan SIMPUS, produktivitas saya akan meningkat

### 3. *Attitude Toward Using* (ATU)

Sikap terhadap perilaku atau ATU bisa berupa sikap menerima atau menolak menggunakan teknologi tersebut. Individu yang menggunakan teknologi informasi di dalam pekerjaannya, dengan menggunakan TAM akan dapat diketahui apakah individu tersebut mempunyai sikap yang menerima atau menolak untuk menggunakan teknologi tersebut (Davis et al., 1989). Indikator konstruk ATU menurut Abdekhoda et. al. (2014) adalah sebagai berikut:

<b>Konstruk</b>	<b>Nomor</b>	<b>Indikator pertanyaan</b>
Sikap Terhadap Perilaku ( <i>Attitude toward Behaviour</i> )	10	Saya bersedia menggunakan SIMPUS untuk melakukan pekerjaan saya
	11	Saya tidak keberatan menghabiskan waktu untuk mempelajari bagaimana menggunakan SIMPUS untuk melakukan pekerjaan saya
	12	Saya percaya bahwa sangat perlu menggunakan SIMPUS untuk melakukan pekerjaan

	13	Penggunaan SIMPUS adalah ide bagus
--	----	------------------------------------

#### 4. *Behavioral Intention to Use (BITU)*

Perilaku untuk menggunakan atau *Behavioral intention to use* (BITU) merupakan perilaku individu yang cenderung tetap berminat menggunakan suatu teknologi. Individu yang tingkat penggunaan komputernya cukup tinggi, dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misal keinginannya untuk menambah aplikasi pendukung, ketertarikan untuk selalu menggunakan, serta punya keinginan untuk mengajak orang lain menggunakannya. Indikator konstruk BITU menurut Abdekhoda et. al. (2014) adalah sebagai berikut:

Konstruk	Nomor	Indikator pertanyaan
Perilaku Penggunaan SIMPUS ( <i>Behaviour</i> )	14	Saya menggunakan SIMPUS dalam pekerjaan saya secara rutin
	15	Saya akan sangat senang menggunakan SIMPUS untuk pekerjaan saya yang akan datang
	16	Banyak rutinitas saya dalam bekerja yang terlaksana dengan menggunakan SIMPUS

#### F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada model penerimaan teknologi *SIMPUS e-health* pada penelitian ini mereplika dari penelitian Abdekhoda

et. al. (2014), dengan objek penelitiannya adalah penggunaan IT di Rumah Sakit Tehran University of Medical Sciences yang menggunakan adopsi model TAM yang dikembangkan Davis (1989) berdasarkan model TRA yang ditemukan oleh Fishbein dan Ajzen dengan beberapa penyesuaian. Masing-masing variabel, yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behaviour Intention to Use* (BITU) terdapat 4 (empat) pernyataan, sehingga total ada 16 pernyataan yang kesemuanya adalah pernyataan *favourable*.

Pilihan jawaban dari masing-masing pernyataan adalah: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Nilai dari masing-masing jawaban: SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1, sehingga maksimal nilai yang didapat adalah 90 dan nilai terendah adalah 16.

## G. Analisis Data

### 1. Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Siregar (2013) bahwa Regresi linier sederhana adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Sugiyono (2011) merumuskan analisis regresi linier berganda menjadi persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$



Keterangan :

$Y_1$  = *Behavioral Intention to Use* (BITU)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel

$X_1$  = *Perceived Ease of Use* (PEOU).

$X_2$  = *Perceived Usefulness* (PU)

$X_3$  = *Attitude Toward Using* (ATU)

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

## 3. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

### a) Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji t merupakan sebuah uji untuk menguji hipotesis rata-rata, uji t dapat dilakukan atas dua rata-rata satu sampel atau dua sampel

pengamatan. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah ataupun bersama-sama. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y1 secara terpisah maupun bersama-sama, maka digunakan uji t. Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka H1 diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka H1 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**b) Uji F (Uji Simultan)**

Hipotesis merupakan jawaban sementara, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Susetyo, 2012). Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul sehingga perlu adanya pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan penulis adalah uji dua sisi atau Uji dua ekor (*two tail test*). Menurut Siregar (2013:43), uji dua sisi adalah hipotesis yang tidak menunjukkan arah tertentu. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka H1 diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka H1 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

## H. Etika Penelitian

Karena subyek pada penelitian ini adalah manusia, maka penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan (*informed consent*) dari responden. Sebelum penelitian dilaksanakan, responden diberi penjelasan secara singkat tentang maksud dan tujuan dari pengumpulan data serta memberikan jaminan kerahasiaan, hak atau kewajiban subjek penelitian.

Saat melakukan penelitian etika penelitian terhadap responden antara lain:

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada calon responden setelah calon responden mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini. Apabila calon responden telah memahami penjelasan dari peneliti dan setuju untuk menjadi responden, maka peneliti meminta kesediaan responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Apabila calon responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksakan kehendak dan harus menghormati hak calon responden.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Identitas responden di dalam penelitian harus dijaga kerahasiaannya. Peneliti akan menggunakan identitas responden hanya untuk penelitian ini saja, dan hanya boleh diutarakan apabila responden tersangkut masalah hukum (sebagai barang bukti). Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan cara hanya mencantumkan initial, bukan nama pendek atau nama panggilan atau bahkan nama lengkap.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Prinsip kerahasiaan harus dipegang teguh oleh peneliti. Kerahasiaan yang dimaksud disini adalah kerahasiaan identitas responden, jawaban responden atau hasil penelitian dan alamat responden. Semua informasi yang didapat dari responden dipakai hanya untuk keperluan penelitian saja dan hanya akan dilaporkan pada pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian itu saja. Kuesioner dan jawaban kuesioner akan disimpan peneliti di tempat yang aman dan akan dilakukan pemusnahan dalam batas waktu yang telah ditentukan (5 tahun).